

Seminar Parenting Skill Pada Remaja Era New Normal di SMA Muhammadiyah di Gresik

Prianggi Amelasasih^{1*}, Awang Setiawan Wicaksono¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Correspondence: prianggi_amelasasih@umg.ac.id

ABSTRACT

The family is a place where individuals grow, develop and learn about the values that can shape the child's personality later. The family is the smallest basic social unit in society that determines a community group to become a strong group, which also has an impact on a strong nation and state. Adolescent education providers should provide programs based on family (parenting) as well as case studies that often occur in adolescents. The program serves to foster parental insight and skills in providing care according to the child's age stage, so that there is a match between the program at school and the rules at home. One of the family-based programs (parenting) is that school administrators hold a training or workshop where parents, teachers, and educators can discuss directly to examine adolescent development based on the problems encountered, as well as effective problem solving. School managers can hold seminars that bring in experts in the field of psychology which is carried out in partnership with the Faculty of Psychology, Universitas Muhammadiyah Gresik.

Keywords: Adolescent; Era New Normal; Parenting Skill

ABSTRAK

Keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar tentang nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian anak nantinya. Keluarga merupakan unit sosial dasar terkecil dalam masyarakat yang menentukan suatu kelompok masyarakat menjadi kelompok yang kuat, yang juga berdampak pada kuatnya bangsa dan negara. Penyelenggara pendidikan remaja sebaiknya memberikan program berbasis keluarga (parenting) serta studi kasus yang sering terjadi pada remaja. Program tersebut berfungsi untuk menumbuhkan wawasan dan keterampilan orang tua dalam memberikan pengasuhan sesuai tahapan usia anak, sehingga terjadi kesesuaian antara program di sekolah dengan aturan di rumah. Salah satu program berbasis keluarga (parenting) adalah pengelola sekolah mengadakan pelatihan atau workshop dimana orang tua, guru, dan pendidik dapat berdiskusi secara langsung untuk mengkaji perkembangan remaja berdasarkan permasalahan yang dihadapi, serta pemecahan masalah yang efektif. Pengelola sekolah dapat mengadakan seminar yang mendatangkan pakar di bidang psikologi yang dilaksanakan bekerjasama dengan Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik.

Kata Kunci: Era New Normal; Pola Asuh; Remaja

1. Pendahuluan

Anak merupakan salah satu amanah yang dititipkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Keberadaan anak, mewajibkan orang tua untuk merawat, mengasuh, mendidik, melindungi, serta memperhatikan kehidupannya. Dengan demikian, anak bisa berkembang sejalan dengan tingkatan usia. Eglantyne Jebb (1876-1928) merupakan figur perumus hak-hak anak menyatakan bahwa berharap untuk dapat melindungi dan mengupayakan masa depan anak. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat terlahir dan tumbuh secara optimal di setiap peralihan jaman.

Tahapan perkembangan anak sampai dengan usia remaja, tidak mudah dilakukan. Perlu ada pendampingan dan pola asuh yang sesuai dengan jaman anak tersebut. Mulai dari hak anak yang jarang kelihatan oleh orangtua. Hal tersebut dikarenakan minimnya desiminasi atau pemberitahuan, oleh sebab itu sering adanya penyimpangan hak anak. Terdapat 10 hak anak, yaitu 1) Hak atas persamaan; 2) Hak untuk mempunyai nama; 3) Hak untuk mempunyai kebangsaan; 4) Hak atas perlindungan; 5) Hak atas makan; 6) Hak atas pendidikan; 7) Hak atas kesehatan; 8) Hak atas darmawisata; 9) Hak bermain; 10) Hak atas kapasitas dan partisipasi dalam pembangunan.

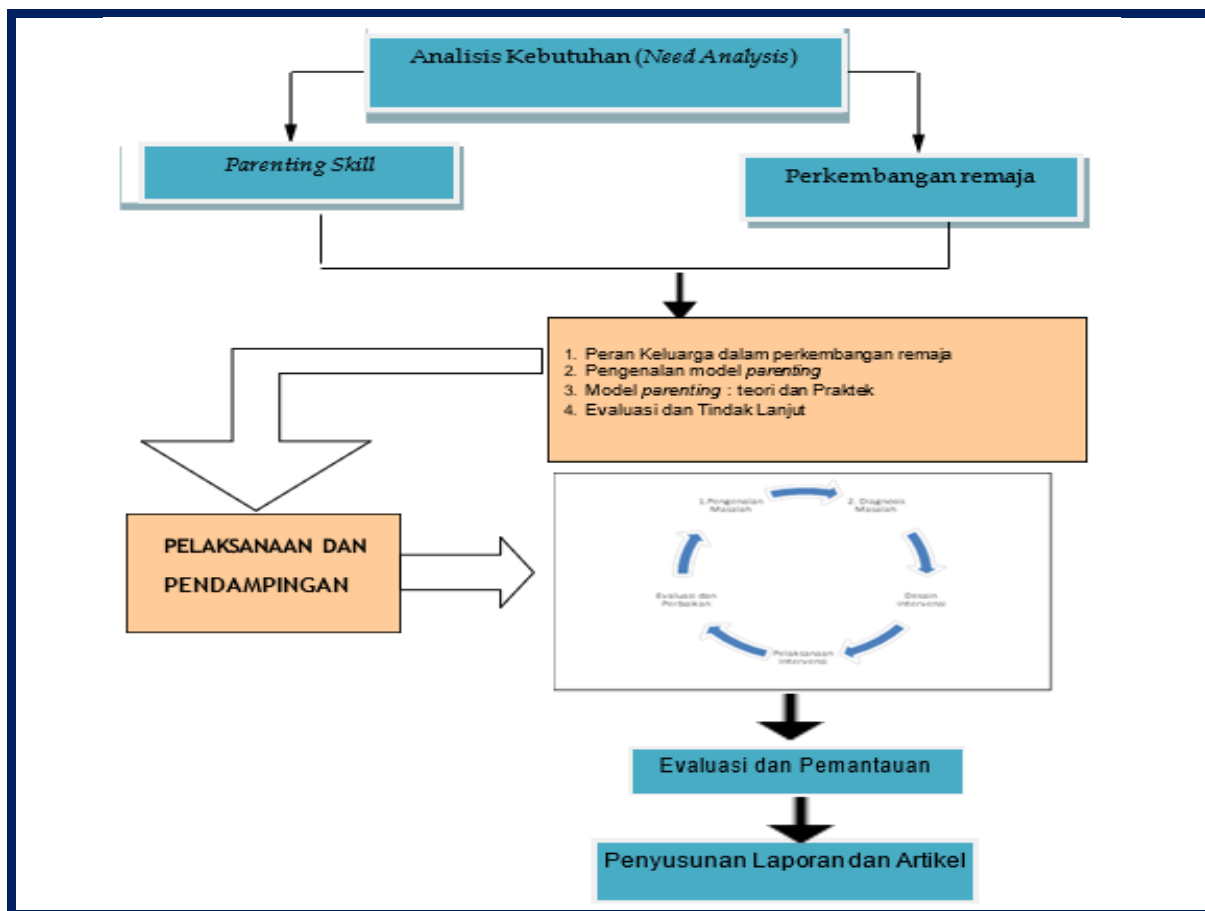
Sementara keluarga, keluarga adalah pendidikan pertama seseorang yang baru lahir untuk mengetahui tentang norma serta peraturan yang dapat membentuk kepribadian yang diharapkan. Keluarga adalah kelompok social paling kecil yang dapat menentukan individu dalam membentuk masyarakat menjadi kelompok yang dinamis dan kuat, sehingga akan berdampak pula pada suatu bangsa dan negara yang kuat. (Dewi, 2011). Menurut Maulida, Mashabi, & Hasanah, (2017) menjelaskan bahwa kedekatan antara orang tua dengan anak dapat mempengaruhi perilaku mandiri, perkembangan kognitif, etika serta membangun emosi positif anak.

Penyelenggara pendidikan usia remaja seharusnya melengkapi dengan program yang berlandaskan keluarga (pola asuh) serta studi kasus yang sering terjadi pada remaja. Program tersebut berfungsi untuk menumbuhkan wawasan dan kecakapan orangtua dalam memberikan pengasuhan sesuai dengan tahapan usia anak, sehingga adanya kesesuaian antara program di sekolah dengan aturan di rumah. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anak yang menginjak usia remaja juga harus disertai dengan perkembangan jaman dan teknologi. Keberadaan keluarga dalam membersamai pertumbuhan remaja merupakan satu upaya yang bermakna dan tidak bisa digantikan. Oleh sebab itu situasi dalam keluarga, seperti kehangatan, ketentraman, dapat berimbas pada pertumbuhan dan perkembangan remaja

Salah satu program yang berbasis keluarga (*parenting*) adalah pengelola sekolah mengadakan sebuah pelatihan atau *workshop* dimana orangtua, guru, dan penyelenggara pendidik dapat berdiskusi secara langsung untuk menelaah perkembangan remaja berdasarkan masalah yang ditemui, serta penyelesaian masalah yang efektif. Pengelola sekolah dapat mengadakan seminar yang mendatangkan pakar di bidang psikologi yang dilaksanakan melalui kemitraan dengan pihak Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

2. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan solusi yang ditawarkan guna menyelesaikan permasalahan yaitu dengan menerapkan Model Parenting Skill untuk adaptasi di era new normal, maka dapat disusun alur pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan

Rencana kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan solusi yang ditawarkan, adalah dengan melakukan penguatan dan mengadakan workshop. Tahapan pelaksanaan kegiatan seminar ini adalah: 1). menentukan materi, narasumber dan metode yang relevan, 2). menetapkan waktu dan tempat kegiatan, 3). menyiapkan sarana-prasarana kegiatan, 4). Menjalankan proses kegiatan dan 5). Melaksanakan evaluasi kegiatan.

1.	Fungsi dan Peran Keluarga dalam Perkembangan remaja	Memberikan pemahaman kepala orang tua tentang Fungsi dan Peran Keluarga dalam Perkembangan dan potensi remaja
2.	Pengenalan Model <i>Parenting</i> yang Berorientasi Pada Perkembangan remaja	Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang Model <i>Parenting</i> yang Berorientasi Pada Perkembangan dan potensi remaja
3.	Proses Model <i>Parenting</i> : Teori dan Praktek	Memberikan pengetahuan dan <i>Skill</i> kepada orang tua tentang Proses Pengasuhan terhadap anak usia remaja
4.	Evaluasi dan <i>Follow Up</i>	Memberikan evaluasi proses dan <i>base line</i> Model <i>Parenting Skill</i> untuk mengoptimalkan potensi remaja dan merencanakan tindak lanjut implementasi.

a) Materi : Fungsi dan Peran Keluarga dalam Perkembangan remaja

Tujuan : Memberikan pemahaman kepala orang tua tentang Fungsi dan Peran Keluarga dalam Perkembangan dan potensi remaja.

Metode : ceramah dan diskusi

b) Materi: Pengenalan Model Parenting yang Berorientasi Pada Perkembangan remaja

Tujuan: Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang Model Parenting yang Berorientasi Pada Perkembangan dan potensi remaja.

Metode : refleksi diri

c) Materi: Proses Model Parenting : Teori dan Praktek

Tujuan: Memberikan pengetahuan dan Skill kepada orang tua tentang Proses Pengasuhan terhadap anak usia remaja

Metode: ceramah, diskusi dan praktek tahapan pengembangan organisasi.

d) Evaluasi dan Follow Up

Tujuan: Memberikan evaluasi proses dan baseline Model Parenting Skill Untuk Mengoptimalkan potensi remaja dan merencanakan tindak lanjut implementasi implementasi. Metode: sharing dan diskusi.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat yang terwujud dalam workshop bertema Parenting Skill Pada Remaja Era New Normal di SMA Muhammadiyah 3 Gresik. Kegiatan ini terselenggara dengan lancar pada hari Rabu, 22 Desember 2021, dimulai pukul 09.00 sampai 13.00 WIB di Gedung SMA Muhammadiyah 3 Gresik. Pembicara dalam workshop tersebut adalah Prianggi Amelasasih, S.Psi., M.Si. Dalam pelaksanaan workshop terbagi dalam 2 periode yaitu pertama adalah pemaparan terkait materi yaitu pentingnya *parenting* dan kebersamaan perkembangan pada anak usia remaja.

Periode kedua pada acara workshop adalah diskusi tentang materi dan studi kasus yang terjadi pada saat ini. Kegiatan tersebut ditujukan untuk membantu orangtua untuk dapat melakukan parenting dengan metode yang lebih baik kepada putra dan putrinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Selain itu parenting yang dilakukan orang tua sesuai dengan perkembangan zaman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga ditujukan untuk melakukan pendampingan kepada sekolah untuk menerapkan metode pembelajaran yang kondusif, kreatif dan informatif terhadap siswa dan wali murid.

Berdasarkan hasil kegiatan workshop yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dan antusias yang baik dari para peserta kegiatan. Secara garis besarnya kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

3.1 Pencapaian Target Seminar Pengabdian Masyarakat dan Target Materi yang dijelaskan

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan pada SMA Muhammadiyah di Gresik diwujudkan dalam bentuk workshop parenting skill bertujuan untuk memperkuat wawasan dan kesadaran orangtua dalam perawatan, pengasuhan, pendidikan serta perlindungan sesuai dengan tahap perkembangan remaja, sehingga adanya keselarasan perkembangan zaman dengan cara pengasuhan. Dampak positif dari memiliki makna keluarga sebagai tempat/ wadah yang nyaman dan dekat, sehingga anak remaja dapat menerima kehangatan dan penerimaan positif dari kedua orangtuanya, dijelaskan Rohner dan Veneziano (dalam LeMonda & Cabrera, 2008) akan mempengaruhi karakteristik, sikap, dan perilaku anak ketika dewasa kelak ke arah yang positif.

Seminar *parenting skill* ini dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua terkait perlunya *parenting* serta pendampingan proses belajar untuk anak yang berusia remaja. Materi yang disampaikan dalam seminar ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi dan Peran Keluarga dalam Perkembangan Anak. Materi tersebut guna memberikan pemahaman terhadap wali murid tentang fungsi dan peran keluarga dalam proses pertumbuhan sesuai tahapan usia yaitu remaja.
- b. Pengenalan Model Parenting yang Berorientasi Pada Perkembangan Anak Remaja. Pemateri workshop menyampaikan materi tentang model parenting agar orang tua mengetahui model parenting yang cocok diterapkan di era new normal. Sehingga orang tua lebih fokus pada orientasi peralihan transisi pada anaknya yang berusia remaja. Pola asuh merupakan pendekatan atau interaksi antara orangtua dan anak yang digunakan untuk membesarkan anak-anaknya (Joseph, M.V. & John, J., 2008)
- c. Proses Model Parenting: Teori dan Praktek. Penyampaian materi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan Skill kepada orang tua tentang proses pengasuhan terhadap anak pada tahapan usia remaja sesuai dengan era new normal. Supaya dapat memahami materi yang disampaikan, pemateri juga memberikan beberapa contoh studi kasus dilingkungan sekitar yang sering diabaikan oleh orang tua.
- d. Deteksi permasalahan pada remaja. Tujuan dari materi ini adalah untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada orang tua tentang permasalahan-permasalahan yang sering dialami diusia remaja ada era *new* normal. Dengan demikian orang tua akan lebih mampu memberikan penanganan yang tepat dengan usia anak yaitu remaja. Menurut (Aryatmi, 1991) bahwa remaja diwajibkan untuk bisa menyesuaikan diri pada peralihan yang sangat cepat, selain itu remaja juga mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sosial yang baru. Perubahan tersebut dapat menumbuhkan beberapa masalah baru. Permasalahan dalam pembiasaan tersebut akan berdampak pada ketegangan dalam kehidupan usia remaja pada umumnya.

3.2 Ketercapaian Jumlah Peserta dalam Kegiatan *Workshop*

Adanya pemberitahuan di SMA Muhammadiyah di Gresik bahwa akan diadakannya kegiatan workshop tentang parenting skill, ada 26 wali murid yang mendaftar. Tanu undangan yang datang dari beberap bidang pekerjaan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pendidik, pedagang dan lain-lain. Pada hari dilaksanakannya kegiatan workshop, seluruh peserta turut hadir dalam acara workshop tersebut. Berdasarkan data, dapat diasumsikan atau disimpulkan bahwa kebanyakan pengasuhan dan pendampingan pembelajaran serta keterlibatan orangtua dalam pembelajaran dilakukan oleh para ibu. Selain itu, dengan kehadiran seluruh peserta menunjukkan adanya antusias dari wali murid untuk mengetahui materi tentang parenting skill di era new normal. Sehingga materi yang tersampaikan terkait parenting skill dibutuhkan dalam menambah wawasan di lingkungan SMA Muhammadiyah di Gresik.

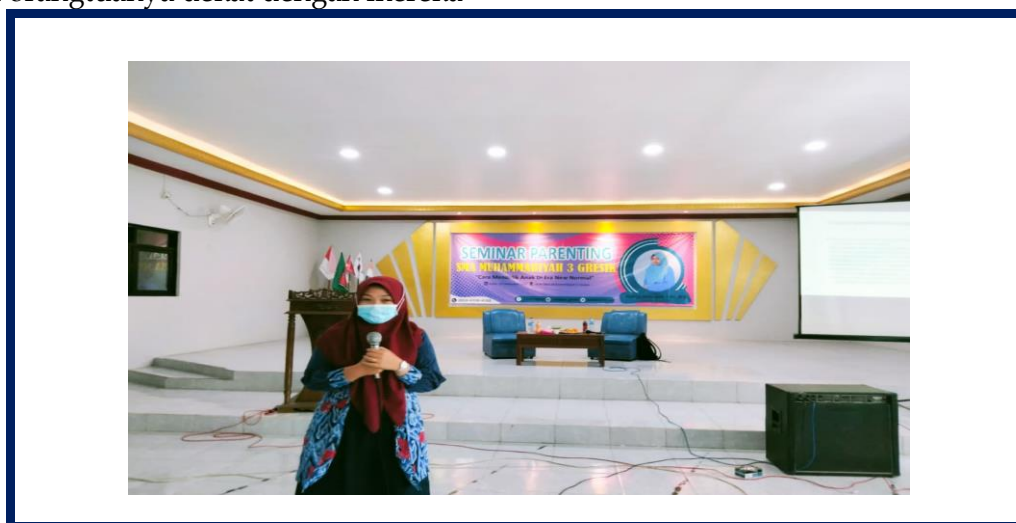
3.3 Minat Peserta *Workshop* dalam Mengajukan Pertanyaan

Hadirnya seluruh peserta workshop membuat minat untuk mengajukan pertanyaan semakin banyak sehingga harus dihentikan oleh moderator. Selain juga karena adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan. Adapun pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta diantaranya:

- a. Mengatur emosi ketika menghadapi dan memberi pengasuhan anak usia remaja
- b. Menumbuhkan kedekatan dengan anak yang notabennya berusia remaja, sehingga orang tua menjadi teman cerita
- c. Aturan-aturan yang dapat diterapkan bersama anak
- d. Pembagian tugas sekolah dan kegiatan lain oleh anak

Berdasarkan dari hasil kegiatan masyarakat yang telah dilakukan, secara garis besar hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut peningkatan pemahaman wali murid terhadap konsep parenting secara umum sesuai dengan perkembangan zaman dan berdasarkan perspektif Islam, mengenal istilah dalam parenting skill dalam kehidupan sehari-hari, mengenal beberapa jenis parenting yang dapat dilakukan pada anak diusia remaja. Pengasuhan orang tua (*parenting*) diyakini mempunyai pengaruh pada perkembangan individu. Dalam memahami pengaruh model pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak, terdapat dua strategi kontemporer, yakni pendekatan berdasarkan tipologi serta korelasi antar sosial (O' Keeffe, 2008). Dalam pendekatan tipologis, kajian yang dilakukan oleh Baumrind (1991) memiliki pengaruh yang paling luas dan sering menjadi rujukan bagi kajian berikutnya tentang dampak pengasuhan. Baumrind dalam kajian tersebut mengidentiftasi adanya tiga tipe gaya pengasuhan, yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif. Setiap gaya pengasuhan memiliki dampak yang berbeda terhadap luaran yang diperlihatkan oleh anak. Gaya pengasuhan dapat dipahami sebagai serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak yang dapat menciptakan suasana emosi yang melingkupi hubungan orang tua-anak. Hal ini berbeda dengan perilaku pengasuhan yang lebih mengarah pada tindakan spesifik untuk mencapai tujuan sosialisasi yang ingin dicapai orang tua.

Selain itu, pemahaman terhadap pentingnya kedekatan orang tua dalam tumbuh kembang anak, perlunya keterlibatan pembelajaran anak ketika di rumah, memahami perlunya pendampingan ketika pemakaian gadget secara lebih cakap dan optimal. Serta dapat mengupgrade kemampuan orang tua dalam proses mendidik anak terutama pada tahapan usia remaja. Berdasarkan pendapat Russel, Crockett & Chao (2010) bahwa kedekatan antara orangtua dengan anak remaja mereka dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan orangtua kepada anaknya, baik berupa perilaku, dan keterlibatan langsung orangtua kepada anaknya. Selain itu, juga dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab orangtua dan perasaan subjektif anak bahwa orangtuanya dekat dengan mereka



Gambar 1. Kegiatan Seminar

4. Kesimpulan

Pola asuh yang berlandaskan pada perspektif islam dan model parenting akan membawa dampak terhadap perkembangan anak usia remaja. Pada setiap tahapan khususnya remaja, anak membutuhkan dampingan secara optimal, menyadari bahwa masa remaja adalah masa peralihan di era new normal. Selain itu, keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh secara psikologis, perilaku yang berakibat pada keberhasilan akademis di sekolah serta problem solving di lingkungan luar. Orangtua, seharusnya tidak

hanya terlibat di rumah, tetapi keikutsertaan di sekolah, pergaulan sosial juga diperlukan dan disarankan. Hal ini diperlukan untuk mengawasi kegiatan dan perilaku anak mereka. Oleh karena itu, workshop parenting skill diperlukan bagi wali murid siswa untuk mengetahui pentingnya pengaruh pola asuh dan pendampingan serta keikutsertaan orang tua dalam segala bentuk kegiatan anak usia remaja.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aryatmi, S., Lobby, L., & Lavianus, S. (1991). *Masalah Remaja*. Semarang: Satya Wacana.
- Baumrind, D. (1991). The Influence Of Parenting Style On Adolescent Competence And Substance Use. *The Journal Of Early Adolescence*, 11(1), 56-95
- Dewi, Kartika Sari & Costrie Ganes Widayanti. (2011). Gambaran Makna Keluarga ditinjau dari Status dalam Keluarga, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan (Studi Pendahuluan). *Jurnal Psikologi Undip*. 10, (2).
- Joseph, M.V. & John, J., 2008. Impact of Parenting Styles on Child Development. *Global Academic Society Journal: Social Science Insight*, 1(5), pp.16-25
- LeMonda, C.S.T. & Cabrera. (2008). *Cross-Disciplinary Challenges to The Study of Father Involvement*. New Jersey: Taylor-Francis e-Library.
- Maulida, S., Mashabi, N. A., & Hasanah, U. (2017). Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Kemandirian Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.21009/jkkp.041.01>
- O' Keeffe, A. T. (2008). Parenting: Who is socializing U.S. children. dari <http://socialrank.org/pages/45glParentingWho-Socializing-U-S-Children.html>.
- Russel, S.T., Crockett, L.J. & Chao, R.K. (2010) *Asian American Parenting and Parent-Adolescent Relationship*. New York: Springerlink